

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini (AUD) adalah individu yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat fundamental, khususnya dalam pembentukan nilai, karakter, dan kebiasaan hidup. Masa ini disebut sebagai *golden age* (masa emas), yaitu periode di mana anak memiliki kemampuan menyerap informasi dan meniru perilaku di sekitarnya dengan sangat cepat (Febriani & Lestari, 2022). Pada masa ini, otak anak mengalami perkembangan yang sangat cepat dalam sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung saat anak masih berada dalam kandungan hingga berusia 0-6 tahun.

Dalam periode *golden age*, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu, memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini merupakan sebuah kewajiban. Salah satu bentuk perhatian yaitu dengan memberikan pendidikan, baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya dan keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya (Fauziddin, 2016).

Pendidikan adalah usaha yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan proses kegiatan belajar mengajar pada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan diri dan memiliki kekuatan untuk

mengendalikan diri seperti kekuatan religiositas, kecerdasan, kepribadian, keterampilan, dan akhlak mulia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan tergolong menjadi tiga macam, di antaranya yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang di dalam kegiatannya tersusun secara sistematis, bertingkat, berstruktur, dan berjenjang dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Kemudian, pendidikan nonformal adalah kegiatan belajar yang di mana pembelajarannya dilakukan secara sistematis dan terorganisir, tetapi dilakukan di luar sekolah dan dilakukan secara mandiri oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nonformal. Sedangkan, pendidikan informal yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar pendidikan formal atau sekolah yang tidak sistematis, terstruktur, dan tersusun.

Salah satu yang menjadi bagian dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang berfokus pada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan pemberian berbagai stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam jenjang pendidikan anak usia dini, seorang anak diharapkan mampu untuk mengembangkan berbagai macam aspek-aspek perkembangan, di antaranya meliputi perkembangan kognitif, fisik motorik, nilai agama dan moral, sosial emosional, dan bahasa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (1), menyatakan bahwa pendidikan untuk anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan

anak usia dini diselenggarakan berdasarkan usia dan jenis layanannya, di mana pendidikan anak usia dini berlangsung sejak anak baru lahir hingga usia enam tahun. Layanan pendidikan anak usia dini terdiri dari Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD Sejenis (SPS), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA).

Pendidikan anak usia dini memiliki beberapa tujuan, di antaranya yaitu membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi, menurunkan jangka mengulang kelas dan angka putus sekolah, menanam investasi sumber daya manusia (SDM) yang menguntungkan, menghentikan roda kemiskinan, dan menjaga serta melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang. Di sisi lain, pendidikan anak usia dini memiliki beberapa fungsi, di antaranya yaitu pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal agar siap menghadapi pendidikan selanjutnya serta kesiapan menghadapi masa depannya kelak. Selain itu, fungsi dari pendidikan anak usia dini yaitu untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, pengembangan potensi, pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif, pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan, dan penanaman dasar-dasar akidah dan keimanan.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini merupakan dasar

pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, dan kemandirian. Keberhasilan anak dalam jenjang pendidikan anak usia dini merupakan cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan baik sejak usia dini memiliki harapan lebih besar untuk meraih kesuksesan di masa depannya. Sebaliknya, anak yang mendapatkan pendidikan tidak memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya.

Pembelajaran untuk anak usia dini bersifat holistik, di mana segala aspek perkembangan saling berkaitan. Salah satu cara untuk mengasah perkembangan tersebut yaitu dengan mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan suatu kebiasaan. Kebiasaan yang dibentuk di masa usia dini cenderung terbawa hingga anak dewasa nanti.

Suatu kebiasaan dapat dikatakan sebagai prinsip menanamkan nilai sejak usia dini. Maka dari itu, membiasakan menjaga kebersihan lingkungan merupakan investasi jangka panjang. Masa usia dini dapat disebut sebagai periode kritis bagi anak, di mana mereka dalam tahap tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan yang sehat sangatlah menentukan. Dalam hal ini, menjaga kebersihan lingkungan menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan karena lingkungan yang bersih akan melindungi anak dari berbagai macam penyakit.

Kebersihan merupakan serangkaian kebiasaan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit. Kebersihan merupakan suatu keadaan bebas dari kotoran, debu, sampah, dan bau, baik pada diri sendiri maupun lingkungan. Hal tersebut mencakup upaya dan kebiasaan untuk menjaga lingkungan agar tetap sehat, nyaman, indah, dan bebas dari kuman penyebab penyakit.

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup). Dalam konteks yang lebih luas, lingkungan mencakup komponen abiotik (air, udara, dan tanah) dan biotik (semua organisme). Kesehatan lingkungan sangat dipengaruhi oleh kualitas komponen-komponen ini. Lingkungan yang sehat adalah keadaan lingkungan yang bebas dari risiko yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan hidup manusia (World Health Organization, 2025).

Kebersihan Lingkungan merupakan suatu keadaan atau kondisi lingkungan yang meliputi tanah, air, udara, dan seluruh ekosistem yang bebas dari segala bentuk kotoran, bahan pencemar, dan sampah yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan makhluk hidup serta terhadap kelestarian lingkungan itu sendiri (Pratama et al., 2022). Tujuan akhir dari kebersihan lingkungan adalah terciptanya lingkungan yang sehat, nyaman, dan aman untuk keberlangsungan hidup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Manfaat dari kebersihan lingkungan yaitu dapat mengurangi

risiko terkena penyakit, menjadikan udara lebih sejuk dan bersih, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, melindungi ekosistem dan satwa, meningkatkan fokus dan efisiensi dalam melakukan kegiatan sehari-hari, dan menjaga kesehatan mental. Di sisi lain, terdapat berbagai cara untuk menjaga kebersihan lingkungan, salah satunya yaitu dengan mengelola sampah.

Sampah merupakan bahan sisa (sisa sayuran, kulit buah, cangkang telur, sisa olahan kayu, dan lain-lain) atau benda sisa (botol plastik, kaleng minuman, ban bekas, kain perca, dan lain-lain) yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik yang berasal dari rumah tangga, industri, maupun kegiatan lainnya yang sudah tidak digunakan lagi dan dibuang (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah). Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat dan sudah tidak dapat digunakan lagi, sehingga dianggap tidak berguna, tidak bernilai, dan tidak bermanfaat. Sampah dapat diklasifikasikan berdasarkan sumbernya dan berdasarkan sifatnya. Sampah berdasarkan sumbernya yaitu sampah domestik dan non-domestik. Sedangkan, sampah berdasarkan sifatnya yaitu sampah organik, anorganik, dan bahan berbahaya dan beracun (B3) (Sukendar et al., 2021).

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) saat ini sedang menghadapi tantangan lingkungan, salah satunya yaitu krisis sampah yang tidak terkelola dengan baik. Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar tidak luput dari masalah ini. Kebersihan lingkungan merupakan fondasi utama bagi terciptanya masyarakat yang sehat dan

sejahtera. Namun, fakta menunjukkan bahwa kesadaran akan menjaga kebersihan lingkungan masih menjadi persoalan yang serius.

Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), menunjukkan bahwa timbunan sampah di Indonesia mencapai 68,5 juta ton pada tahun 2022 dengan sebagian besar berasal dari sampah rumah tangga dan pada tahun 2023 timbunan sampah di Indonesia mencapai 35,15 juta ton, di mana 15,33% di antaranya berupa sampah plastik (KLHK, 2023). Fenomena ini membuktikan kepada kita semua bahwa budaya hidup bersih belum sepenuhnya menjadi bagian dari kesadaran. Sampah yang tidak dikelola bukan hanya mencemari lingkungan, tetapi berdampak pada kesehatan.

Dampak negatif dari lingkungan kotor yang disebabkan oleh sampah sangat nyata bagi anak usia dini. Lingkungan yang kotor karena sampah dapat menjadi sarang tempat berkembang biak penyakit. Seperti yang dilansir oleh Alodokter, artikel ini menjelaskan bahwa lingkungan kotor karena sampah hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang serius di banyak wilayah. Penyakit yang disebabkan oleh kotornya lingkungan karena sampah yaitu diare (kuman masuk melalui makanan atau air yang tercemar), tipus (kuman menyebar melalui makanan atau air yang terkontaminasi di lingkungan kotor), demam berdarah (disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*), malaria (bersarang dan bertelurnya nyamuk di air kotor), kaki gajah (nyamuk pembawa cacing yang berkembang biak di lingkungan kotor), kutu air (disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* akibat lingkungan yang kotor dan lembap),

tuberkulosis paru (menular melalui percikan air liur orang yang terinfeksi saat bersin atau batuk), dan leptospirosis (terjadi jika menyentuh air atau tanah yang terkontaminasi urine tikus) (Alodokter, 2024).

Dilansir dari artikel yang dimuat oleh Pemerintah Kota Tangerang, artikel ini menjelaskan mengenai anak-anak yang terserang penyakit demam berdarah. Berdasarkan data sepanjang 2024, khususnya di bulan Maret, terdapat 600 orang yang terkena penyakit demam berdarah dan di antara 600 orang tersebut terdapat 5 anak-anak yang meninggal dunia. Berdasarkan penuturan Mugiya Wardhany, salah satu penyebab kasus ini terjadi yaitu akibat sampah yang terkena air hujan di lingkungan tempat tinggal, sehingga lama-kelamaan dijadikan nyamuk sebagai tempat untuk bertelur dan bersarang (Pemerintah Kota Tangerang, 2024).

Fenomena ini tentunya tidak lepas dari kurangnya membiasakan menjaga kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah dapat dimulai sejak usia dini. Membiasakan menjaga kebersihan lingkungan pada anak usia dini bukan hanya sebuah pilihan, melainkan sebuah kewajiban untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab. Hal ini tentu saja memerlukan suatu fondasi yang kuat.

Berdasarkan hal tersebut, fondasi yang kuat dapat berupa penanaman maupun pengajaran akan kebiasaan baik sejak usia dini. Individu yang memiliki kesadaran kebersihan lingkungan sejak kecil cenderung akan menjadi agen atau pelaku dalam perubahan yang membawa dampak positif berkelanjutan di masa mendatang. Membiasakan menjaga kebersihan

lingkungan sejak usia dini sering kali dihiraukan dan diabaikan. Penerapan kebersihan lingkungan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikenalkan sejak usia dini karena pada dasarnya masa *golden age* merupakan masa di mana anak membentuk karakternya melalui stimulasi yang diberikan.

Penanaman maupun pengajaran akan kebersihan lingkungan saat usia dini merupakan awal untuk memulai pengembangan keaksaraan lingkungan. Namun, hal tersebut tidak hanya memahami lingkungan saja, tetapi membutuhkan sikap positif dan peduli terhadap lingkungan. Kesempatan tersebut dapat digunakan untuk memperkuat rasa cinta terhadap lingkungan, karena dengan kesempatan terbaik itulah kebersihan lingkungan dirasa penting untuk diterapkan pada anak sejak usia dini.

Dengan adanya fenomena tersebut, pencipta berpikir bagaimana caranya agar kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan supaya terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah dapat diingat oleh anak. Oleh karena itu, pencipta termotivasi untuk menciptakan sebuah lagu anak yang di dalamnya mengandung unsur ajakan agar menjaga kebersihan lingkungan supaya terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah. Dengan menciptakan sebuah lagu, anak-anak akan hafal dan menangkap makna dari lagu tersebut karena dinyanyikan secara berulang-ulang.

Pencipta memiliki alasan tersendiri mengapa harus menciptakan lagu anak, dikarenakan lagu anak dapat membantu dalam membiasakan hal-hal positif, seperti menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah. Lagu anak dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, dan memperkuat kreativitas dan imajinasi.

Selain itu, lagu anak dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan penting kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Dengan demikian, menciptakan lagu anak dapat menjadi investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, lagu dapat menjadi solusi efektif dan kreatif. Menurut penelitian Mardiana dkk. (2021) lagu dapat meningkatkan memori jangka panjang untuk anak karena informasi yang disajikan secara berirama dan repetitif. Lagu tidak hanya dijadikan sebagai hiburan saja, tetapi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai, perilaku positif, dan norma (Sari, 2019).

Memilih lagu yang tepat untuk didengarkan anak-anak merupakan suatu hal yang sangat penting. Lagu yang tepat dapat melindungi anak-anak dari isi lagu yang tidak sesuai dengan usianya. Lagu memiliki peran penting dalam melatih bahasa dan kognitif anak karena memiliki lirik yang diulang-ulang, jelas, sederhana, dan berirama, sehingga hal tersebut dapat memudahkan anak untuk menyerap kosakata baru dan melatih daya ingat serta konsentrasi mereka. Oleh karena itu, lagu dapat dijadikan sebagai sarana belajar dan bermain yang mendukung perkembangan kecerdasan kognitif dan bahasa anak.

Lagu dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral. Pesan positif yang terus diulang-ulang melalui lagu akan membentuk dasar perilaku yang mulia dan dapat menanamkan benih kebaikan dalam diri anak. Lagu anak diciptakan untuk membangun karakter positif. Dengan demikian, memilih lagu yang tepat menjadi suatu keputusan yang sangat bijak untuk mendidik dan

melindungi anak karena hal tersebut memiliki manfaat dan pengaruh jangka panjang hingga anak dewasa nanti.

Lagu dapat menjadi sebuah pilihan karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu belajar sambil bernyanyi. Di sisi lain, lagu dapat menjadi sebuah pilihan untuk mengajarkan kepada anak usia dini mengenai kebersihan lingkungan, menjaga lingkungan, mencintai lingkungan, dan menghargai lingkungan. Hal ini karena anak usia dini lebih mudah untuk mengingat dan menangkap pesan atau informasi yang disajikan melalui melodi, irama, dan ritme. Dengan membiasakan menjaga kebersihan lingkungan supaya terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah sejak usia dini, diharapkan lagu yang akan pencipta ciptakan dapat berkontribusi dalam mencetak generasi penerus bangsa yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.

Terdapat beberapa contoh lagu anak yang di dalamnya memuat unsur menjaga kebersihan lingkungan, di antaranya yaitu: (1) lagu dengan judul "Jaga Kebersihan" yang dirilis pada 01 Maret 2017 di saluran YouTube "Azufi Learn and Sing", (2) lagu dengan judul "Jangan Buang Sampah Sembarangan" yang dirilis pada 22 Mei 2022 di saluran YouTube "Icando Aplikasi Belajar Anak Usia Dini", dan (3) lagu dengan judul "Jagalah Kebersihan" yang dirilis pada 10 September 2022 di saluran YouTube "Uwa and Friends". Dari beberapa contoh lagu anak yang sudah dijelaskan, tidak dipungkiri bahwa lagu-lagu tersebut memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut perlu diidentifikasi guna meningkatkan kualitas lagu-lagu baru yang sejenis.

Dari contoh lagu pertama yang berjudul "Jaga Kebersihan", lagu tersebut mempunyai komposisi musik yang baik, tetapi lagu tersebut memiliki kelemahan pada bagian video klipnya (hanya menggunakan gambar animasi 2 dimensi, sehingga kualitas sinematik, tampilan visual, dan desain produksinya sangat kurang). Contoh kedua yaitu lagu dengan judul "Jangan Buang Sampah Sembarangan", lagu tersebut mempunyai komposisi musik yang baik, tetapi lagu tersebut memiliki kelemahan pada bagian lirik (kurangnya variasi kosakata, sehingga kedalaman emosionalnya tidak tercapai). Contoh yang terakhir yaitu lagu dengan judul "Jagalah Kebersihan", lagu tersebut mempunyai komposisi musik yang baik, tetapi lagu tersebut memiliki kelemahan pada bagian nadanya (nada yang kurang enerjik, sehingga dapat membuat anak merasa bosan). Dengan demikian, hal inilah yang mendorong pencipta untuk turut serta berkontribusi dalam menciptakan lagu baru yang di dalamnya memuat ajakan untuk membiasakan menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit akibat sampah.

Lagu anak yang akan pencipta ciptakan yaitu lagu dengan judul "Sehat Tanpa Sampah". Lagu ini akan berfokus pada pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah. Lagu ini memiliki lirik sederhana, irama yang ceria dan menyenangkan, dan sentuhan musik yang semangat. Lagu ini diciptakan guna menyampaikan pesan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan supaya terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah dan membangkitkan rasa empati anak terhadap lingkungan.

Lagu anak "Sehat Tanpa Sampah" ini memiliki perbedaan dengan lagu-lagu yang telah ada sebelumnya, termasuk dengan contoh lagu yang sudah dijelaskan di atas. Lagu anak "Sehat Tanpa Sampah" ini memiliki kebaruan, di antaranya yaitu: (1) melibatkan anak secara langsung dalam proses pembuatan video klip (*shooting*), (2) memiliki lirik yang sederhana, namun kaya akan kosakata, (3) memiliki nada yang mudah diingat dan penuh semangat, (4) memiliki instrumen yang ceria, (5) melibatkan anak secara langsung dalam proses pembuatan musik (latihan dan rekaman), dan (6) terdapat cerita pendek dalam video klip sebelum masuk ke lagu. Dengan adanya kebaruan tersebut, karya produksi berupa cipta lagu anak dengan judul "Sehat Tanpa Sampah" diharapkan dapat memberi kontribusi positif dalam pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan supaya terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah.

Lagu anak "Sehat Tanpa Sampah" penting untuk diciptakan karena dapat digunakan sebagai referensi yang menyenangkan dalam membiasakan menjaga kebersihan lingkungan supaya terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah kepada anak. Lagu ini juga memiliki relevansi global dalam meningkatkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, lagu anak "Sehat Tanpa Sampah" dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah lingkungan global dan memiliki manfaat sosial jangka panjang.

1.2 Fokus Karya

Karya produksi berupa cipta lagu anak dengan judul "Sehat Tanpa Sampah" ini berfokus pada pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan supaya terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah. Lagu ini memiliki lirik sederhana dengan irama ceria dan menyenangkan serta sentuhan musik yang semangat, sehingga cocok untuk anak usia dini. Lagu ini diciptakan guna menyampaikan pesan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan supaya terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah dan membangkitkan rasa empati anak terhadap lingkungan.

Lagu anak "Sehat Tanpa Sampah" ini bukan hanya sekedar lagu yang di dalamnya memuat lirik mengenai pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan supaya terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah. Lagu ini merupakan sebuah kampanye untuk menjaga kesehatan bumi, termasuk di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan diciptakannya lagu "Sehat Tanpa Sampah", tidak hanya anak usia dini saja yang akan mengimplementasikan pesan dari lagu tersebut, tetapi semua kalangan usia akan beraksi untuk mewujudkan lingkungan yang lebih sehat dan terbebas dari sampah.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Penciptaan Karya

- a. Menciptakan lagu anak yang di dalamnya memuat ajakan untuk menjaga kebersihan lingkungan supaya terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah.

- b. Menjadikan lagu ini sebagai solusi efektif jangka panjang dalam mengedukasi anak usia dini mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan supaya terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah.
- c. Menciptakan lagu anak dengan lirik dan nada yang mudah diingat oleh anak usia dini.
- d. Menjadikan lagu ini sebagai referensi yang menyenangkan dalam memberikan wawasan mengenai kebersihan lingkungan.

1.3.2 Tujuan Penulisan Karya

Adapun tujuan penulisan karya yang hendak dicapai yaitu untuk menguraikan secara terperinci dan detail seluruh proses penciptaan karya yang pencipta ciptakan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, umumnya untuk pendidikan guru pendidikan anak usia dini, khususnya guna mengedukasi anak usia dini mengenai kebersihan lingkungan.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Anak Usia Dini

Memberikan wawasan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menumbuhkan rasa empati terhadap lingkungan, dan meningkatkan kecerdasan musikal.

b. Bagi Orang Tua

Memberikan wawasan dan edukasi dalam mengajarkan pembiasaan berupa menjaga kebersihan lingkungan kepada anak supaya terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana hiburan sekaligus meningkatkan wawasan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan supaya terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah.

d. Bagi Pencipta Karya Selanjutnya

Sebagai acuan dalam menciptakan karya agar lebih baik lagi dan menjadi referensi bagi penciptaan karya sejenis.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Cipta Lagu Anak "Sehat Tanpa Sampah"

Cipta lagu anak dengan judul "Sehat Tanpa Sampah" merupakan sebuah lagu yang liriknya memuat unsur ajakan agar menjaga kebersihan lingkungan supaya terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah. Lagu ini menjelaskan suatu fenomena yang terjadi di Indonesia, yaitu sampah. Hingga saat ini, Indonesia sedang menghadapi tantangan lingkungan, salah satunya yaitu krisis sampah yang tidak terkelola dengan baik.

Sampah sangat berbahaya dalam kehidupan sehari-hari karena dapat mencemari lingkungan dan mengancam kebersihan lingkungan, sehingga ancaman tersebut dapat berdampak pada kesehatan anak.

Dampak negatif dari lingkungan kotor yang disebabkan oleh sampah sangat nyata bagi anak usia dini. Lingkungan yang kotor karena sampah dapat menjadi sarang tempat berkembang biak penyakit, contohnya seperti diare, tipes, demam berdarah, malaria, kaki gajah, kutu air, tuberkulosis paru, leptospirosis, dan penyakit-penyakit lainnya yang dapat mengganggu kesehatan anak.

Fenomena ini tentunya tidak lepas dari kurangnya pemahaman maupun pengajaran akan membiasakan menjaga kebersihan lingkungan sejak usia dini. Hal ini tentu saja memerlukan suatu fondasi yang kuat, yaitu berupa penanaman kebiasaan baik sejak usia dini. Membiasakan menjaga kebersihan lingkungan sejak usia dini sering kali dihiraukan dan diabaikan. Di sisi lain, pemahaman maupun pengajaran mengenai kebersihan lingkungan sejak usia dini merupakan awal untuk memulai pengembangan keaksaraan lingkungan pada anak.

Dengan adanya fenomena tersebut, pencipta berpikir bagaimana caranya agar kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan supaya terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah dapat diingat oleh anak. Oleh karena itu, pencipta termotivasi untuk menciptakan sebuah lagu anak yang di dalamnya mengandung unsur ajakan agar menjaga kebersihan lingkungan supaya terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah. Lagu anak yang akan pencipta ciptakan yaitu lagu dengan judul "Sehat Tanpa Sampah". Lagu ini diciptakan guna menyampaikan pesan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan supaya

terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah dan membangkitkan rasa empati anak terhadap lingkungan.

1.5.2 Lagu Anak

Lagu anak merupakan lagu yang dirancang khusus untuk anak-anak yang memiliki lirik sederhana dan mudah dipahami, memiliki irama yang ceria dan menyenangkan, dan memiliki sentuhan musik yang semangat. Lagu anak mengandung nilai dan pesan moral yang dapat ditangkap dan dipahami oleh anak-anak. Lagu anak biasanya dapat dinyanyikan secara individu ataupun kelompok. Lagu anak dengan judul "Sehat Tanpa Sampah" ini termasuk lagu anak yang dinyanyikan secara berkelompok oleh pencipta dan 2 orang penyanyi cilik (laki-laki dan perempuan).

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Teori Musik

Menurut Iktia (2020) teori musik adalah cabang ilmu yang menjelaskan tentang unsur-unsur musik. Cabang ilmu ini mencakup pengembangan dan penerapan metode untuk menganalisis, mengubah, dan mengaitkan antara notasi musik dan pembawaan musik. Berikut merupakan hal-hal yang dipelajari dan dibahas dalam teori musik, diantaranya yaitu:

a. Suara

Teori musik menjelaskan bagaimana suara dinotasikan atau dituliskan dan bagaimana suara tersebut ditangkap dalam benak

pendengarnya. Dalam musik, gelombang suara biasanya dibahas tidak dalam panjang gelombangnya maupun periodenya, melainkan dalam frekuensinya. Dalam teori musik, suara merupakan unsur yang paling dasar, yaitu getaran udara yang dipahami pendengar sebagai elemen fundamental yang kemudian diorganisir menjadi nada, durasi, intensitas, dan warna bunyi yang kemudian membentuk melodi, harmoni, dan ritme dalam sebuah komposisi musik.

b. Nada

Suara dapat dibagi menjadi beberapa bagian ke dalam nada yang memiliki tinggi nada atau tala tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Perbedaan tala antara dua nada disebut sebagai interval. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda.

Tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor, dan tangga nada pentatonik. Nada dasar suatu karya musik menentukan frekuensi tiap nada dalam karya tersebut. Nada dalam teori musik diatonis barat dibagi menjadi 12 nada yang masing-masing diberi nama yaitu nada C, D, E, F, G, A, dan B. Selain itu, terdapat nada-nada kromatis yaitu Cis/Des, Dis/Es, Fis/Ges, Gis/As, dan Ais/Bes.

1) Diatonis

Tangga nada diatonis adalah suatu hal yang fundamental dalam western music karena mulai dari musik klasik hingga

heavy metal memakai tangga nada diatonis. Tangga nada diatonis didefinisikan sebagai 7 buah not yang terdiri dari 5 buah not berjarak penuh (*whole step*) dan 2 buah not berjarak setengah (*half step* / *semitone*).

2) Pentatonis

Pentatonis atau pentatonik berasal dari kata *penta* (5) dan *tonic* (nada). Tangga nada pentatonik dibentuk dengan mengurangi nada ke-4 dan ke-7 dari struktur oktaf 8 nada. Pentatonik kebanyakan digunakan untuk musik modern maupun tradisional di berbagai negara seperti Tiongkok, Jepang, dan Indonesia. Di Indonesia, tangga nada pentatonik biasanya terdapat pada alat musik gamelan, angklung, kolintang, dan sasando.

c. Melodi

Melodi adalah susunan nada-nada yang teratur, berurutan, dan memiliki ritme yang terdengar sebagai satu kesatuan. Melodi merupakan bagian paling berkesan dari sebuah lagu yang mudah diingat dan dapat dinyanyikan atau disenandungkan. Melodi terbentuk dari sebuah rangkaian nada secara horizontal.

Unit terkecil dari melodi adalah motif. Motif adalah tiga nada atau lebih yang memiliki maksud atau makna musikal. Gabungan dari motif adalah semi frase dan gabungan dari semi frase adalah frase (kalimat). Sebuah Melodi yang paling umum

biasanya terdiri dari dua semi frase, yaitu kalimat tanya (antisiden) dan kalimat jawab (konsekuen).

Secara garis besar, melodi adalah serangkaian nada-nada dalam waktu tertentu yang dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan dan merupakan bagian dari rangkaian akor dalam waktu tertentu. Rangkaian nada-nada tersebut akan membentuk pola irama yang naik turun, terdengar berurutan, berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan.

d. Ritme

Ritme merupakan pola suara atau gerakan yang berulang dan teratur yang dapat ditemukan dalam musik (pengaturan bunyi dan diam), tari (gerakan berulang), dan seni visual (pengulangan elemen seperti garis dan warna) untuk menciptakan struktur, harmoni, dan daya tarik. Dalam musik, ritme merupakan kekuatan penggerak yang terbentuk dari ketukan kuat dan lemah, menentukan tempo dan suasana lagu, dan menjadi kerangka bagi melodi dan harmoni. Secara umum, ritme adalah pergantian teratur dari unsur-unsur yang kontras, baik dalam seni maupun alam. Dengan demikian, ritme adalah elemen yang sangat penting dalam musik karena memberikan pola dasar dan kestabilan bagi karya musik serta memberikan ruang untuk berekspresi dan berkreaitivitas dalam bermusik.

e. Birama

Birama adalah pembagian ketukan dalam musik menjadi bagian-bagian tertentu yang diatur dalam notasi balok dan ditandai dengan garis vertikal (garis birama) untuk mengelompokkan jumlah ketukan tetap. Fungsi birama yaitu untuk mengatur dan mengelompokkan ketukan dalam musik, membuat musik terdengar lebih menarik dan harmonis, dan memberikan struktur ritme yang teratur pada sebuah lagu. Birama dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu birama $2/4$ yang berarti dua ketukan per birama, birama $3/4$ yang berarti tiga ketukan per birama, birama $4/4$ yang berarti empat ketukan per birama, dan birama $6/8$ yang berarti enam ketukan per birama, di mana setiap ketukan bernilai seperdelapan.

f. Harmoni

Harmoni merupakan keselarasan paduan bunyi. Secara teknis, harmoni meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk keseluruhan. Harmoni secara praktis adalah susunan dua atau tiga buah nada yang berbeda tinggi atau rendahnya yang dibunyikan secara bersamaan.

Harmoni merupakan sebuah ilmu pengetahuan musik yang membahas tentang estetika komposisi musik. Ditinjau dari sudut pandang estetika musik, harmoni merupakan suatu gagasan tentang kebudayaan yang terdapat pada manusia, contohnya seperti kedamaian, ketenangan, keberanian, dan kepahlawanan yang menjadi bagian dinamika kehidupan manusia kemudian

disimbolkan dalam bentuk akor dan progresi. Harmoni menjadi suatu teori yang mudah dipelajari dan dapat dipelajari bagaimana suatu keindahan itu direncanakan dan ditemukan. Pada dasarnya, harmoni adalah sebuah kumpulan nada yang dimainkan secara bersamaan, sehingga menghasilkan suatu nada yang harmonis.

g. Struktur

Struktur merupakan susunan bagian-bagian lagu seperti *intro* (pengantar atau pembukaan lagu), *verse* (bagian yang menceritakan narasi atau mengembangkan cerita dan liriknya berbeda di setiap baitnya), *pre-chorus* (penghubung antara *verse* dan *chorus*), *chorus* (disebut dengan *reff* yang merupakan bagian inti paling menonjol, mudah diingat, dan berisi pesan utama dari sebuah lagu), *bridge* (bagian yang memberikan kontras dari *verse/chorus* yang seringkali mengalami perubahan melodi atau harmoni untuk memperkaya lagu sebelum kembali ke *chorus*), *interlude* (instrumen di tengah lagu), dan *outro* (bagian akhir yang menutup lagu) yang membentuk keseluruhan komposisi. Struktur diatur oleh unsur melodi, ritme, harmoni, dinamika, dan diulang atau divariasikan.

h. Notasi

Notasi merupakan sistem simbol atau lambang tertulis untuk merepresentasikan karya musik secara visual yang memberikan panduan kepada musisi tentang nada (tinggi rendahnya), durasi (panjang pendeknya), tempo (kecepatan), dan dinamika (keras

lembutnya) agar dapat dinyanyikan atau dimainkan dengan akurat. Notasi paling umum adalah notasi balok (menggunakan paranada) dan notasi angka (menggunakan angka 1-7) yang berfungsi sebagai bahasa universal musik untuk komunikasi dan pelestarian lagu. Notasi angka merupakan bentuk tertulis dari notasi musik yang berbentuk angka arabis, sedangkan notasi balok tersusun atas lima garis lurus horizontal yang membentuk sangkar nada. Fungsi notasi yaitu membantu musisi untuk mengingat komposisi yang kompleks, memudahkan studi dan analisis musik, memungkinkan musisi lain untuk membaca sekaligus memainkan musik yang sama, dan melestarikan musik dalam jangka waktu yang panjang.

i. Dinamika

Dinamika merupakan perubahan keras lembutnya suara atau volume nada dalam sebuah komposisi musik yang berfungsi untuk mengekspresikan emosi (bahagia, sedih, ceria, marah, dan lain sebagainya) dan memberikan variasi agar musik tidak monoton. Tanda dinamika menggunakan istilah-istilah dari Italia, contohnya seperti *pianissimo (pp)* yang artinya sangat lembut, *piano (p)* yang artinya lembut, *mezzo-piano (mp)* yang artinya agak lembut, *mezzo-forte (mf)* yang artinya agak keras, *forte (f)* yang artinya keras, dan *fortissimo (ff)* yang artinya sangat keras. Dinamika berfungsi untuk menunjukkan suatu perasaan yang terkandung dalam musik, membantu musisi menyampaikan

interpretasi artistik, dan menjaga minat pendengar dengan perubahan volume yang menarik.

1.6.2 Teori Mencipta Lagu

Menurut Iktia (2020) teori mencipta lagu merupakan studi sistematis mengenai elemen-elemen musik yang memiliki fungsi sebagai pedoman dan alat analisis untuk memahami, mengorganisasi, dan menyusun lagu secara efektif yang dimulai dari ide dasar hingga struktur lagu yang utuh untuk menciptakan karya musik yang harmonis dan komunikatif. Hal ini melibatkan pemahaman tata bahasa musik untuk membangun lagu dari unsur terkecil hingga keseluruhan. Teori mencipta lagu merupakan gabungan antara ilmu harmoni dan ilmu bentuk musik.

a. Ilmu Harmoni

Ilmu harmoni merupakan teori musik yang menjelaskan tentang bagaimana rangkaian akor harus disusun agar suatu karya yang dibuat memberikan efek horinzontal yang baik. Ilmu harmoni diartikan sebagai pengetahuan musik yang memberikan bekal dalam mengembangkan melodi berdasarkan akor dan tangga nada. Ilmu harmoni dapat dijadikan dasar dalam improvisasi yang pada dasarnya bertujuan agar lagu menjadi lebih menarik dengan tambahan pengembangan melodi dari lagu tersebut.

b. Ilmu Bentuk Musik

Ilmu bentuk musik merupakan teori musik yang menjelaskan tentang bentuk musik yang dipakai. Ilmu bentuk musik

merupakan cabang dari teori musik yang mempelajari tentang susunan atau aransemen dari semua unsur musik (melodi, ritme, harmoni, dan lain-lain) dalam sebuah komposisi. Ilmu ini membantu memahami bagaimana karya musik dibangun dari unit-unit kecil hingga menjadi sebuah kesatuan yang utuh. Ilmu bentuk musik bertujuan untuk menganalisis struktur musik, estetika, dan tema yang terkandung di dalamnya.

1.6.3 Sampah

a. Pengertian Sampah

Pengertian sampah dapat dipahami dari dua perspektif utama, yaitu yuridis normatif dan teoritis konseptual. Secara yuridis normatif, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Penjelasan ini menjadi suatu fondasi bagi kebijakan pengelolaan sampah di Indonesia, mencakup seluruh material padat yang tidak lagi diinginkan keberadaannya setelah proses alam atau aktivitas manusia selesai. Sedangkan, dari perspektif teoritis konseptual, konsep sampah bersifat lebih dinamis dan subjektif (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah).

Menurut Amasuomo dan Baird (2016) dalam kajiannya yang komprehensif tentang konsep sampah menegaskan bahwa status suatu benda sebagai "sampah" bergantung pada penilaian pemiliknya. Suatu substansi dapat dianggap sebagai sampah ketika

pemiliknya melabelinya demikian meskipun orang lain melihat substansi yang sama sebagai sebuah sumber daya yang bernilai. Pandangan ini meninjau bahwa batasan antara sampah dan sumber daya tidaklah kaku, melainkan ditentukan oleh persepsi, nilai ekonomi, dan teknologi yang tersedia untuk mengolahnya.

Pergeseran paradigma ini juga terlihat dalam literatur teknis. Menurut Nurohmah dkk. (2024) dalam kegiatan pengabdian masyarakatnya menjelaskan bahwa sampah merupakan bahan sisa dari aktivitas manusia yang sudah tidak digunakan kembali. Prasetyo dkk. (2024) menambahkan bahwa sampah sebagai hasil sisa aktivitas manusia yang dibuang dan tidak terpakai. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan material sisa yang telah kehilangan nilai guna.

Sampah dapat dimaknai sebagai bahan padat sisa proses industri atau sebagai hasil sampingan kegiatan rumah tangga (Sandika et al., 2018). Sampah merupakan bahan atau benda padat yang terjadi akibat aktifitas manusia yang tidak terpakai lagi, tidak disenangi, dan dibuang dengan cara saniter kecuali yang berasal dari tubuh manusia (Akbar, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, sampah merupakan bahan padat yang tidak terpakai lagi dan dibuang yang berasal dari industri atau kegiatan rumah tangga.

b. Jenis-Jenis Sampah

Klasifikasi jenis-jenis sampah didasarkan pada karakteristik dan sifat melekat materialnya. Sampah yang dihasilkan dari proses

kegiatan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, di antaranya yaitu:

1) Sampah Organik

Sampah organik didefinisikan sebagai sampah yang dapat terurai secara alami (*biodegradable*). Nurohmah dkk. (2024) menyatakan bahwa sampah organik adalah kategori sampah yang berasal dari makhluk hidup, contohnya seperti sisa makanan, daun-daunan, kulit buah, dan sayuran yang memiliki sifat mudah membusuk. Sifat mudah terurai ini menjadikan sampah organik sebagai bahan baku utama dalam proses pengomposan dan pembuatan ekoenzim.

2) Sampah Anorganik

Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dapat terurai secara alami atau memerlukan waktu lama dalam proses penguraiannya. Sampah jenis ini umumnya berasal dari bahan-bahan nonhayati, contohnya seperti plastik, botol, kaleng, kaca, dan logam. Karena sifatnya yang persisten di lingkungan, sampah anorganik menjadi fokus utama dalam upaya daur ulang (*recycle*) dan penggunaan kembali (*reuse*).

3) Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) merupakan kategori sampah yang memiliki potensi risiko tinggi terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Menurut Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Padang (2025), sampah B3 didefinisikan

sebagai sisa suatu usaha atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan beracun. Karakteristik bahaya ini dapat berupa sifat mudah meledak, mudah terbakar, bersifat reaktif, beracun, menyebabkan infeksi, dan korosif. Sumber sampah B3 sangat beragam, mulai dari limbah rumah tangga (kemasan pembersih, pestisida, dan baterai bekas), limbah industri, dan limbah medis dari fasilitas kesehatan. Pengelolaan sampah B3 memerlukan penanganan khusus dan tidak boleh dicampur dengan sampah organik dan anorganik karena dampaknya yang fatal jika mencemari lingkungan.

c. Sumber-Sumber Sampah

Sumber-sumber sampah merujuk pada asal-usul timbulan material sisa tersebut. Berdasarkan tipologi aktivitas penghasilnya, sumber-sumber sampah dapat diklasifikasikan secara luas. Dalam konteks regulasi di Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah secara tegas membedakan sumber-sumber sampah menjadi tiga kategori utama, di antaranya yaitu:

1) Sampah Rumah Tangga

Berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga atau sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari di rumah, contohnya seperti sisa makanan, plastik, kertas, dan lain sebagainya.

2) Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Berasal dari kawasan komersial, industri, fasilitas umum, dan kawasan lainnya.

3) Sampah Spesifik

Mencakup sampah yang mengandung B3, puing bongkaran bangunan, dan sampah yang timbul akibat bencana.

d. Bentuk-Bentuk Sampah

Bentuk-bentuk sampah merujuk pada wujud fisik atau fase material sampah, di antaranya yaitu:

1) Sampah Padat

Merupakan bentuk yang paling umum dan menjadi fokus utama dalam sistem pengelolaan persampahan perkotaan, contohnya seperti sampah rumah tangga, kertas, plastik, kaleng, tekstil, karet, dan puing-puing bangunan.

2) Sampah Cair

Merupakan bahan sisa yang memiliki karakteristik cair. Sampah cair dapat berupa limbah domestik (air deterjen bekas cucian dan air sabun dari kamar mandi) maupun limbah industri cair yang mengandung senyawa kimia berbahaya.

3) Sampah Gas

Merupakan limbah dalam bentuk gas atau partikel yang dilepaskan ke udara. Bentuk sampah ini seringkali tidak terlihat secara kasat mata, contohnya seperti emisi karbon monoksida dan karbon dioksida dari kendaraan bermotor, metana dari

tempat pembuangan akhir (TPA), dan gas-gas buangan industri yang dapat menyebabkan polusi udara.

e. Penggolongan Sampah

Berdasarkan Trisaksono dalam Alhaidar (2023) sampah digolongkan menjadi beberapa kelompok, di antaranya yaitu:

1) Sampah Domestik (*Domestic Waste*)

Sampah yang berasal dari pemukiman masyarakat. Jenis sampah ini beragam, namun umumnya sampah dapur dan sampah lain hasil kegiatan rumah tangga, contohnya seperti sampah-sampah hasil pengolahan makanan dan sampah dari halaman (dedaunan, kaleng, kardus bekas, kertas pembungkus, pakaian bekas, karpet tua, perabot rumah tangga, dan lain sebagainya).

2) Sampah Komersil (*Commercial Waste*)

Sampah yang berasal dari lingkungan perdagangan atau jenis komersil, baik warung maupun toko. Jenis sampah ini beragam, yaitu sesuai dengan jenis barang yang diperdagangkan. Sampah dari pusat perdagangan atau pasar biasanya terdiri dari kardus-kardus besar, kotak-kotak pembungkus, kertas-kertas, karbon, plastik bekas, dan lain sebagainya.

3) Sampah Jalanan (*Street Sweeping*)

Sampah yang berasal dari pembersihan jalanan. Sampah ini biasanya terdiri dari kertas-kertas, kardus-kardus kecil bercampur dengan batu-batuan, debu, pasir, benda-benda yang

jatuh dari truk, sobekan-sobekan dari ban, dedaunan, sampah yang dibuang dari mobil, kantong-kantong plastik, dan lain sebagainya.

4) Sampah Industri (*Industrial Waste*)

Sampah yang berasal dari pembuangan industri dan dari proses-proses produksi yang terjadi dalam industri tersebut. Contoh sampah industri adalah sampah-sampah pengepakan barang, sampah bahan makanan, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, dan lain sebagainya.

5) Sampah Pertanian (*Agriculture Waste*)

Sampah-sampah dari daerah ini berupa sampah dari hasil pertanian, contohnya seperti jerami, sisa sayur-mayur, batang jagung, pohon kacang-kacangan, dan lain sebagainya.

6) Sampah Pertambangan

Pertambangan dapat menghasilkan sejumlah sampah tergantung pada jenis usaha tambangnya. Pengumpulan sejumlah mineral yang proses maupun yang tidak proses dapat mengandung zat-zat kontaminan, sehingga pada saat hujan turun air akan merembes dan membawa zat-zat berbahaya ke suatu sumber air serta mencemari sumber air tersebut.

7) Sampah Perkantoran

Sampah yang terdiri dari kertas-kertas, karbon-karbon, pita-pita mesin tik, klip, dan lain sebagainya. Sampah

perkantoran umumnya bersifat basah, kering, dan mudah terbakar.

8) Sampah Pembangunan

Sampah yang terdiri dari puing-puing, pipa plastik atau besi, paku, kayu-kayu, kaca, kaleng-kaleng, potongan besi, dan lain sebagainya.

9) Sampah Tempat-Tempat Umum

Sampah dari tempat hiburan, tempat olahraga, tempat ibadah, dan lain-lain yang berupa kertas, sisa buah-buahan, plastik, dan lain sebagainya.

10) Sampah Perkebunan

Sampah hasil dari penebangan kayu ataupun kegiatan reboisasi hutan yang sebagian besar terdiri dari sampah daun dan ranting.

11) Sampah Pengolahan Air Buangan

Sampah-sampah yang terangkut oleh air buangan dan diangkat dari air buangan tersebut pada sistem penyaluran atau pengolahan air kotor. Sampah jenis ini berupa plastik, kertas, kayu, dan lain sebagainya.

12) Sampah Peternakan dan Perikanan

Sampah peternakan berupa kotoran ternak, sisa makanan, dan bangkai binatang. Sedangkan, sampah perikanan berupa bangkai ikan, sisa makanan ikan, dan lumpur.

13) Sampah Peperangan

Sampah-sampah yang berasal dari wilayah peperangan, contohnya seperti serbuk mesin, selongsong peluru, runtuh bangunan, dan bahan-bahan kimia.

1.6.4 Bahaya Sampah

a. Bahaya Sampah terhadap Kebersihan Lingkungan

Sampah menjadi suatu permasalahan kompleks yang dapat mengancam kebersihan lingkungan. Permasalahan ini tidak hanya mengurangi estetika lingkungan, tetapi berpotensi menimbulkan degradasi kualitas tanah, air, dan udara (Damanhuri & Padmi, 2016). Aktivitas manusia yang tinggi serta pertambahan penduduk yang tidak diimbangi dengan sikap sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan menyebabkan akumulasi sampah terus meningkat.

Sampah dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor. Lingkungan yang kotor karena sampah dapat membawa dampak buruk bagi makhluk hidup maupun terhadap lingkungan itu sendiri. Selain itu, sampah juga dapat mengganggu keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah dampak negatif bagi makhluk hidup.

b. Bahaya Sampah terhadap Kesehatan

Permasalahan sampah tidak hanya berhenti pada persoalan estetika dan kebersihan lingkungan semata, tetapi memiliki

keterkaitan yang erat dengan berbagai gangguan kesehatan (Mulasari et al., 2016). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembang biak berbagai macam penyakit. Hal ini dikarenakan lingkungan yang kotor akibat sampah berkontribusi langsung terhadap peningkatan risiko penularan penyakit berbasis lingkungan (Wispriyono et al., 2016).

Bahaya sampah terhadap kesehatan menjadi semakin krusial ketika membahas sampah plastik dan limbah rumah tangga yang mengandung Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Jenis sampah seperti ini memiliki dampak kesehatan yang lebih berbahaya karena dapat melepaskan zat-zat beracun yang dapat masuk ke dalam tubuh melalui udara, air, dan makanan. Selain itu, paparan jangka panjang terhadap zat-zat beracun ini dapat menyebabkan berbagai penyakit serius.

Sampah anorganik seperti *styrofoam* sulit terurai oleh alam dan membutuhkan waktu yang sangat lama dalam proses penguraiannya, sehingga akan terus mencemari lingkungan dan berpotensi melepaskan zat-zat beracun ke tanah dan air (Agatia, 2016). Sampah B3 rumah tangga yang mengandung logam berat dan bahan kimia beracun dapat mencemari air, tanah, dan permukaan yang jika dikonsumsi dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti kerusakan ginjal, hati, dan sistem saraf. Jika sampah-sampah tersebut dibakar secara tidak sempurna, emisi beracun yang dilepaskan ke udara dapat memicu gangguan

pernapasan, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit paru-paru lainnya (Raharjo & Azhari, 2016).

1.6.5 Penyakit yang Disebabkan oleh Sampah

Sampah menjadi sumber berbagai macam penyakit yang dapat mengancam kesehatan, baik melalui kontak langsung, vektor biologis, maupun paparan polutan beracun. Berikut merupakan beberapa penyakit yang disebabkan oleh sampah, di antaranya yaitu:

a. Diare

Diare merupakan penyakit yang muncul akibat sumber air bersih tercemar dengan air sampah dan tingginya populasi lalat yang menjadi perantara dalam pemindahan bakteri patogen dari tumpukan sampah ke makanan manusia (Kusdiyah dkk., 2025).

b. Demam Berdarah Dengue

Demam berdarah dengue terjadi karena sampah yang berserakan, terutama wadah plastik dan kaleng bekas. Hal ini dapat menjadi tempat bagi nyamuk *Aedes aegypti* berkembang biak di genangan air bersih yang tertampung di sampah-sampah tersebut (Kusdiyah dkk., 2025).

c. Gangguan Kulit

Gangguan kulit yang umum terjadi adalah dermatitis kontak, baik iritan maupun alergi dengan gejala kulit kering, tekstur kasar, ruam kemerahan, gatal-gatal, dan hilangnya lapisan epidermis akibat kontak langsung dengan sampah yang mengandung bahan kimia, mikroorganisme, jamur, dan virus (Yudha & Azizah, 2023).

d. Malaria

Lingkungan yang kotor akibat tumpukan sampah dapat dijadikan nyamuk *Anopheles* sebagai tempat untuk berkembang biak. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menampung air hujan dan menjadi tempat bagi nyamuk untuk berkembang biak, sehingga meningkatkan risiko penyebaran penyakit malaria (Purba dkk., 2023).

e. Leptospirosis

Leptospirosis merupakan penyakit zoonosis yang ditularkan melalui urine tikus yang terinfeksi bakteri *Leptospira* dan keberadaan sampah memainkan peran kunci dalam siklus penularannya (Sutiningsih dkk., 2024).

f. Tuberkulosis Paru

Tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang penularannya dipercepat oleh kondisi lingkungan yang buruk, termasuk ventilasi rumah yang tidak memadai dan kepadatan hunian. Penyakit ini sering kali diperparah oleh kumuhnya lingkungan akibat sampah (Dewi dkk., 2025).

g. Tipes

Tipes disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* yang menyebar melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi feses atau urine penderita. Pengelolaan sampah yang buruk terutama sampah rumah tangga yang mengandung sisa makanan dan popok sekali pakai menjadi penyebab bagi lalat untuk

berkembang biak dan membawa bakteri patogen, termasuk *Salmonella typhi* dari tinja ke makanan (Iman dkk., 2023).

1.7 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penciptaan karya yang relevan dan masih memiliki keterkaitan dengan judul lagu anak yang akan dibuat, pencipta terinspirasi dari karya lagu anak terdahulu, yaitu:

1.7.1 Lagu Anak dengan Judul "Jaga Kebersihan"

Lagu anak dengan judul "Jaga Kebersihan" ini telah tayang perdana dalam saluran YouTube bernama "Azufi Learn and Sing" pada 01 Maret 2017 dan sudah ditonton lebih dari 196.361 penayangan. Lagu anak ini memiliki pesan yang ditujukan kepada seluruh anak-anak supaya menjaga kebersihan lingkungan. Sementara isi dalam lagu anak ini membahas mengenai cara untuk menjaga kebersihan lingkungan itu sendiri. Dalam lagu anak tersebut, untuk menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, karena dengan membuang sampah pada tempatnya, lingkungan akan menjadi lebih indah, bersih, dan sehat.

1.7.2 Lagu Anak dengan Judul "Bersih Lingkungan"

Lagu anak dengan judul "Bersih Lingkungan" ini telah tayang perdana dalam saluran YouTube bernama "Gn Entertainment" pada 12 Februari 2023 dan sudah ditonton lebih dari 11.060 penayangan. Lagu anak ini merupakan sebuah lagu ciptaan M. Irsyad yang pernah

menjuarai lomba cipta lagu anak tingkat nasional kisaran tahun 1987/1988 yang kemudian diaransemen kembali oleh Aprining Widhaniastika dan dinyanyikan oleh Iin Parlina Bimbo. Lagu anak ini berisi pesan untuk menjaga kebersihan lingkungan demi mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang bersih dan terhindar dari berbagai macam wabah penyakit. Sementara isi dalam lagu anak ini membahas mengenai cara untuk menjaga kebersihan lingkungan itu sendiri, yaitu dengan membersihkan halaman rumah yang terdapat sampah dan membuang sampah pada tempatnya.

1.8 Kajian Teori

Metode Dalcroze Eurhythmics sering kali disebut sebagai metode Dalcroze merupakan pendekatan musik yang memanfaatkan gerakan tubuh untuk merasakan dan memahami elemen musik. Metode ini diciptakan oleh Émile Jaques-Dalcroze yang menggabungkan tiga komponen utama yaitu euritmika (gerakan), *solfeggio* (latihan pendengaran), dan improvisasi. Metode inilah yang akan digunakan oleh pencipta sebagai arahan dalam proses penciptaan lagu, terutama dalam melatih penyanyi untuk menyanyikan lagu yang pencipta ciptakan.

a. *Eurhythmics* (Euritmika)

Euritmika berorientasi pada pembentukan kepekaan dan persepsi musikal melalui aktivitas mendengar bunyi musik dan bereaksi terhadap bunyi musik dengan gerakan spontan, gerakan terpola, dan gerakan improvisatif. Euritmika mengajarkan musik melalui gerak dengan tujuan

agar dapat merasakan elemen-elemen musik yang diajarkan (Nainggolan, 2015).

Dalam pengimplementasiannya, pencipta akan melatih penyanyi dengan memintanya untuk berjalan. Penyanyi diarahkan untuk melangkah tanpa rangsangan irama terlebih dahulu. Selanjutnya, penyanyi diberi rangsangan bunyi ketukan, vokal, atau musik dari lagu yang pencipta ciptakan yaitu "Sehat Tanpa Sampah". Penyanyi dibiarkan bergerak atau berekspresi sesuai bunyi yang didengarnya. Berikutnya, penyanyi diberikan rangsangan bunyi dengan pola irama tertentu secara berulang-ulang, sehingga penyanyi dapat menyadari, mengenali, dan mengingat pola iramanya. Pada tahap ini, gerakan berjalan dapat divariasikan dengan gerakan lainnya, contohnya seperti bertepuk tangan. Dengan melakukan gerakan-gerakan tubuh, penyanyi dapat merasakan musik, memiliki pengalaman bermusik, dan mengekspresikan musik dengan tubuh. Dalam latihan euritmika ini, pencipta sudah menyesuaikannya dengan usia penyanyi, sehingga penyanyi tidak akan merasa kesulitan.

b. *Solfeggio* (Latihan Pendengaran)

Solfeggio merupakan latihan mendengarkan dan mengartikulasikan nada. *Solfeggio* memiliki fungsi untuk melatih pendengaran dan melatih keterampilan bernyanyi anak dengan tepat. *Solfeggio* menekankan hubungan antara musik, gerakan, pikiran, dan tubuh, sehingga mampu meningkatkan apresiasi musik dan keterampilan pendengaran anak (Syaflinawati, 2021). Teknik *solfeggio* berfungsi melatih kemampuan

mendengar dan menyanyi dengan menggunakan suku kata untuk memahami tangga nada, interval, dan melodi (Muttaqin et al., 2021).

Dalam pengimplementasiannya, pencipta membunyikan nada do rendah sampai do tinggi dalam satu oktaf. Pada awalnya, penyanyi diminta untuk mendengarkan saja. Selanjutnya, penyanyi diminta untuk meniru dan menyanyikan secara berulang-ulang rangkaian nada dengan kata la...la...la... atau hu...hu...hu... Dengan menggunakan cara tersebut, pencipta dapat membantu penyanyi untuk terbiasa dengan karakter dan bunyi not. Dalam latihan *solfeggio* ini, pencipta sudah menyesuaikannya dengan usia penyanyi, sehingga penyanyi tidak akan merasa kesulitan.

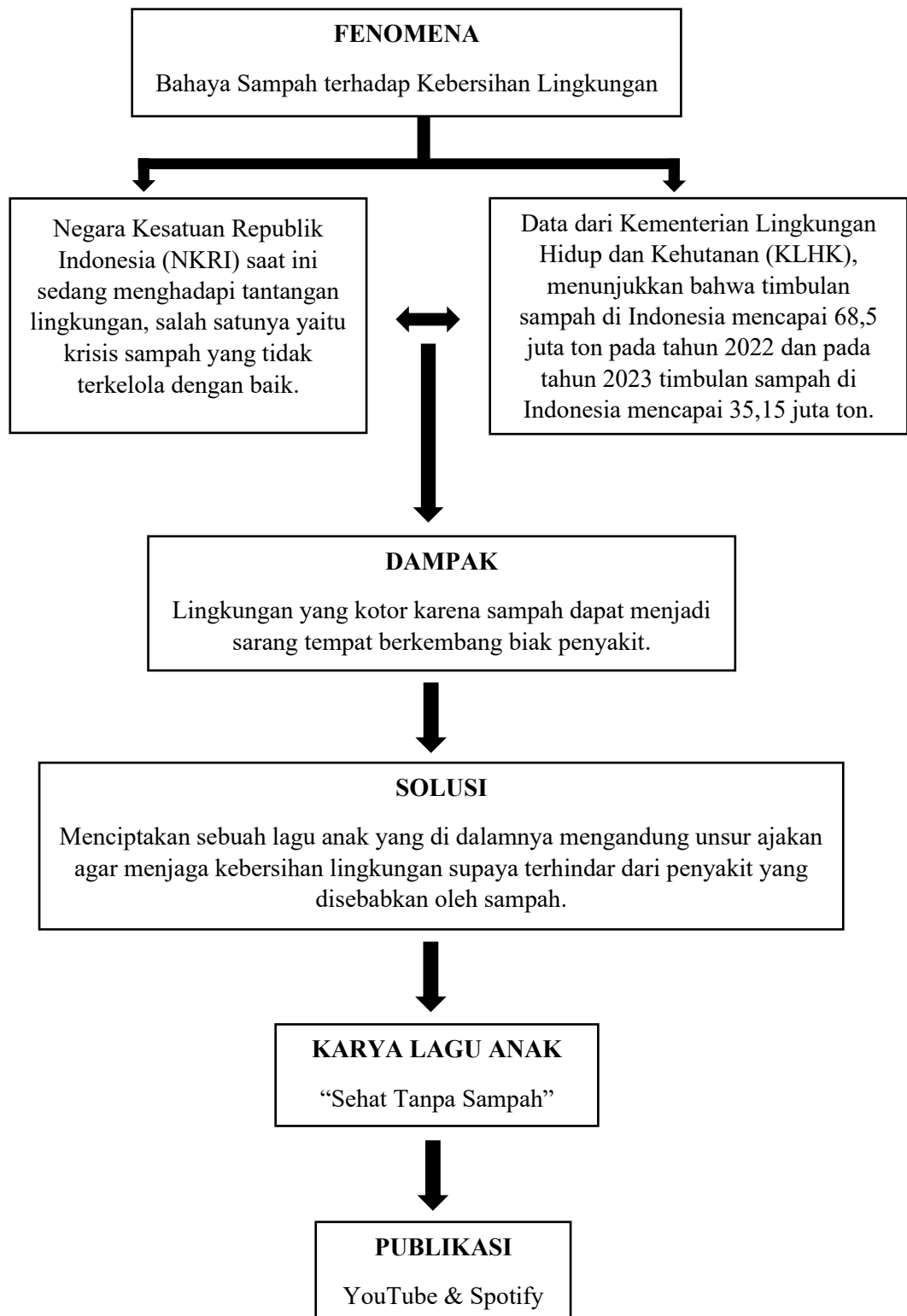
c. Improvisasi

Improvisasi merupakan inti dari pembelajaran musik yang menggabungkan gerakan tubuh (euritmik), latihan pendengaran (*solfeggio*), dan reaksi spontan untuk menyatukan pemahaman musikal secara intuitif dan kinestetik. Hal tersebut memungkinkan penyanyi menemukan ekspresi diri secara langsung dan spontan melalui musik, sehingga menciptakan hubungan yang lebih dalam dan personal dengan elemen musik. Improvisasi berfungsi untuk melatih kemampuan penyanyi dalam menguasai elemen-elemen musik melalui gerak, instrumen, dan suara.

Untuk anak usia dini, latihan improvisasi musik berfokus pada permainan, gerakan, dan suara, contohnya seperti gerak dan lagu serta menirukan suara atau kalimat yang semuanya bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan pendengaran musikal secara alami. Dalam

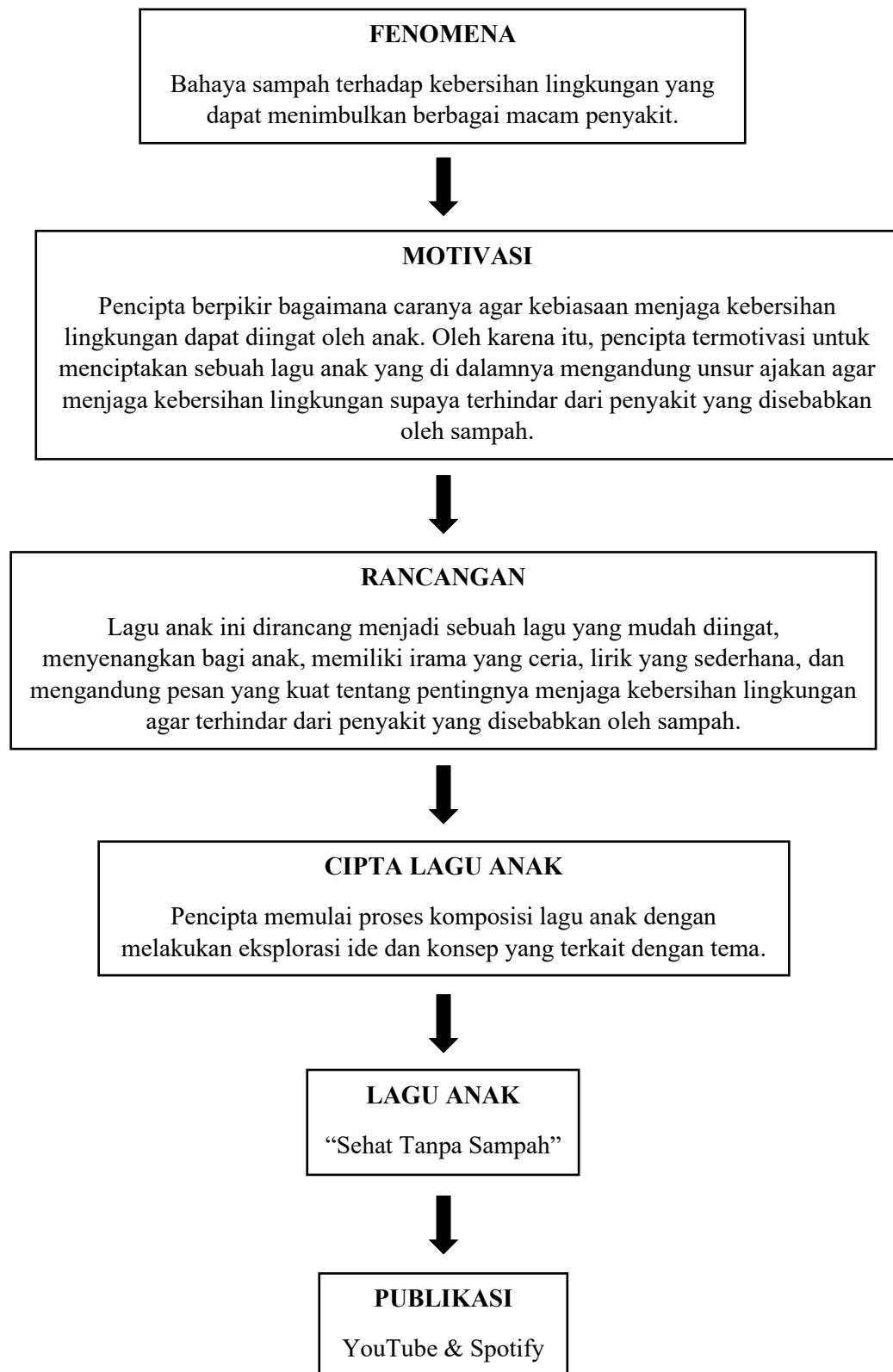
pengimplementasiannya, pencipta sudah menyesuaikan latihan improvisasi sesuai dengan usia anak, sehingga penyanyi tidak akan merasa kesulitan.

1.9 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Barpikir

1.10 Kerangka Karya



Gambar 1.2 Kerangka Karya